
**KEMAMPUAN PENGUASAAN KONSEP BAHASA INDONESIA MAHASISWA PRODI
PGMI STIT MUHAMMADIYAH TEMPURREJO NGAWI**

Barrin Putra Azharin¹⁾

Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾

E-mail: barrin@stitmuhngawi.com,

Abstract

PGMI study program equips the professional competencies of students through several courses of expertise, among others: Indonesian MI-I and II. With this course, it is expected that students already have the ability to conduct the learning process Indonesian by mastering these three concepts with breadth and depth. Based on preliminary research obtained data that mastery of the concept of Indonesian pgmi study program students are still in the low category. In addition, they also have some difficulty in learning these concepts. Based on the background of these problems, there are several problems that want to be answered in this study, namely: how the ability to master the concept of Indonesian pgmi study students, what difficulties faced pgmi students in mastering the concept of Indonesian, and how the efforts of PGMI majors in various research results mastering concepts and material difficulties Indonesian to improve the competence of PGMI students. The method used in this study is a qualitative descriptive method with case study design. The data collection techniques and instruments used are concept mastery tests with test questions, and interview techniques using structured interview guidelines and documentation studies. Data processing is analyzed simply with a percentage formula. The results showed that the level of mastery of the concept of Indonesian concept was in the good category. While the difficulties faced in all three areas are the lack of direct practice and media in studying theory. Therefore, PGMI study program will follow up the results of this study with curriculum and learning improvements.

Keywords: *Mastery of Concepts, Improvement of PGMI Student Abilities*

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini karena Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan juga menjadi bahasa Negara (Nasucha dkk, 2007). Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (4) alat perhubungan antar budaya dan daerah. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdikbud, 2007). Sedangkan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa resmi pengantar didunia pendidikan, (3) sebagai bahasa resmi didalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan serta teknologi modern (Nasucha dkk, 2007). Untuk mewujudkan fungsi Bahasa Indonesia seperti tersebut diatas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan Bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, diharapkan Bahasa Indonesia dapat dikuasai oleh warga Negara Indonesia. Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia akan membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan komunikasi secara khusus.

Pengembangan Bahasa Indonesia perlu dilakukan pengajaran sejak dini, yakni bermula dari pendidikan dasar yang nantinya akan digunakan sebagai dasar atau landasan untuk pengembangan Bahasa Indonesia dijenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menengarkan (menyimak). Upaya untuk terus menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk terus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia yaitu dengan diadakannya beberapa kongres bahasa Indonesia. Pada dasarnya kongres_kongres yang dilaksanakan merupakan wujud dari eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus tetap berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dari masa ke masa. Dari kongres yang telah dilaksanakan telah menghasilkan beberapa inovasi yang ditunjukan untuk eksistensi bahasa Indonesia seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. (Tridays Repelita, 1993)

Masalah mendasar yang menghambat pembinaan dan perkembangan Bahasa Indonesia, khususnya masalah penguasaan standar kompetensi yang masih kurang. Masalah yang diketahui oleh dosen prodi PGMI pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa, terutama saat dosen menjelaskan materi

pembelajaran. Rendahnya penguasaan mahasiswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor mahasiswa. Dari mahasiswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) mahasiswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan kembali isi berita, (2) kurangnya perhatian dari mahasiswa terhadap pembelajaran, (3) kurangnya motivasi dan aksi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kemampuan menyimak sangat dibutuhkan dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan dosen. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan awal dalam menangkap informasi. Menyimak dapat didefinisikan suatu proses kegiatan mendengarkan lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intrepertasi untuk memperoleh informasi. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. pada kegiatan mendengar mungkin pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti . Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka mahasiswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan.

Mahasiswa PGMI merupakan calon-calon guru MI yang dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat dalam mengemban tugas kependidikan sebagai guru kelas Madrasah Ibtidaiyah. Agar para guru memiliki

kompetensi profesional maka setiap jurusan pada Fakultas dan keguruan bertanggungjawab membekali calon guru yang dihasilkan dengan kompetensi profesional, PGMI sebagai salah satu prodi penghasil calon tenaga keguruan untuk Madrasah Ibtidaiyah membekali para mahasiswa untuk mempunyai kompetensi profesional melalui beberapa mata kuliah bidang keahlian yang wajib mereka ikuti, sehingga kelak para mahasiswa calon guru yang dihasilkan akan menjadi pendidik yang memiliki kemampuan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan bidang yang menjadi tanggungjawabnya.

Penguasaan konsep ini PGMI mewajibkan para mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah bidang keahlian mulai dari Bahasa Indonesia MI-I dan Bahasa Indonesia II, Matakuliah ini sangat penting dipahami mahasiswa calon guru PGMI agar mereka dapat menjadi guru kelas MI yang profesional, yaitu calon guru kelas yang menguasai berbagai bidang pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya bidang Bahasa Indonesia dengan luas dan mendalam. Penguasaan konsep materi ajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penguasaan materi yang memadai dan kaya pembendaharaan tentang materi yang diajarkan, maka guru dapat mengajar lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa. Bertolak pada pendapat tersebut maka penguasaan konsep materi ajar merupakan suatu keharusan bagi guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan soal tes penguasaan konsep Bahasa Indonesia secara random pada mahasiswa PGMI yang telah mengikuti matakuliah konsep Bahasa Indonesia MI-I dan Bahasa Indonesia MI-II, diperoleh data bahwa tingkat Bahasa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Selain itu, dari

hasil wawancara dengan para dosen pengajar microteaching prodi PGMI juga terungkap bahwa kemampuan mahasiswa PGMI sudah cukup baik tetapi penguasaan konsep materi ajar masih rendah. Berdasarkan fakta ini maka prodi PGMI memandang perlu melakukan penelitian ilmiah yang lebih sistematis untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang kemampuan penguasaan konsep mahasiswa dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami konsep Bahasa Indonesia. Informasi ini penting bagi prodi agar dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah ini.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimanakah kemampuan penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa Prodi PGMI?
2. Kesulitan apakah yang dihadapi mahasiswa Prodi PGMI dalam menguasai konsep Bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah upaya prodi dalam memanfaatkan hasil penelitian penguasaan konsep Bahasa Indonesia untuk peningkatan kompetensi mahasiswa Prodi PGMI?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hal ini karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang kesulitan dan penguasaan konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI angkatan 2019 dan 2020. Penelitian deskriptif dengan desain studi kasus artinya penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena yang lain. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan

perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata N, 2007).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI PGMI STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi yang sudah mengikuti matakuliah Bahasa Indonesia-I, Bahasa Indonesia-II yaitu mahasiswa PGMI angkatan 2019 dan 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Tes

Untuk memperoleh data tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia dan mahasiswa PGMI, penelitian ini menggunakan tes. Pemberian Tes dilakukan pada seluruh mahasiswa PGMI yang menjadi subyek penelitian.

b. Wawancara

Pada wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Selain itu ada pengertian yang wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu (Barrin Putra Azharin, 2021). memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi subyek penelitian dalam memahami konsep Bahasa Indonesia. peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah pada tujuan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil penelitian tentang penguasaan dan kesulitan

konsep Bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa PGMI. Peneliti menganalisis data hasil penelitian kemudian mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan prodi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGMI.

4. Instrumen Pengumpulan Data a. Soal Tes penguasaan Konsep Bahasa Indonesia

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bidang yaitu soal penguasaan konsep Bahasa Indonesia yang berisi indikator-indikator Bahasa Indonesia MI.

Soal yang diberikan terdiri dari 20 butir soal, 15 soal berbentuk objektif dan 5 soal berbentuk uraian.

b. Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur dalam penelitian ini berisi 6 pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam menguasai Bahasa Indonesia. Wawancara ini diberikan kepada setiap subyek penelitian dan dosen pengampu mata kuliah terkait. Setiap kesulitan yang di munculkan subyek penelitian dipersentasekan untuk mengetahui kesulitan yang paling dominan dihadapi oleh setiap subyek peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

b. Data tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam menguasai konsep Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis sederhana dengan rumus persentase selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Data tentang bagaimana hasil penelitian penguasaan dan kesulitan konsep materi Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa PGMI. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh ditindaklanjuti dengan berbagai upaya yang akan dilakukan prodi PGMI untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGMI

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi PGMI

Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI diperoleh dari hasil analisis tes penguasaan konsep Bahasa Indonesia. Dimana soal tes yang diberikan terdiri dari ruang lingkup materi Bahasa Indonesia SD/MI. Adapun skor hasil tes kemampuan konsep dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Persentase Penguasaan Konsep Bahasa Indonesia Mahasiswa PGMI

No.	Kode Mahasiswa	Bahasa Indonesia (%)
1	X1	55
2	X2	75
3	X3	55
4	X4	70

5	X5	80
6	X6	65
7	X7	65
8	X8	65
9	X9	65
10	X10	85
11	X11	75
12	X12	75
13	X13	80
14	X14	80
15	X15	90
16	X16	60
17	X17	60
18	X18	65
19	X19	80
20	X20	70
21	X21	65
22	X22	75
23	X23	75
24	X24	70
25	X25	85
26	X26	80
27	X27	60
28	X28	80
29	X29	90
30	X30	55
31	X31	70
32	X32	80
33	X33	55
34	X34	80
35	X35	65
36	X36	60
37	X37	55
38	X38	80
39	X39	95
40	X40	75
41	X41	90
42	X42	80
43	X43	70
44	X44	90
45	X45	90
46	X46	75
47	X47	70
48	X48	65
49	X49	50

50	X50	50
51	X51	55
52	X52	40
53	X53	80
54	X54	80
55	X55	85
56	X56	60
57	X57	70
58	X58	70
59	X59	55
60	X60	70
Rata-rata%		71

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa konsep Bahasa Indonesia terlihat bahwa hanya satu orang mahasiswa yang mampu mencapai nilai tertinggi yaitu 95 yang berada pada kategori baik sekali, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Setelah dilakukan analisis hasil tes mahasiswa diperoleh data bahwa hampir semua mahasiswa menjawab dengan pada tes pilihan dan uraian membaca. Sedangkan untuk penguasaan konsep dan praktek menulis hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Secara keseluruhan persentase nilai rata-rata mahasiswa untuk penguasaan konsep Bahasa Indonesia hanya mencapai 71% yang berada pada kategori baik.

B. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mempelajari Konsep Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang menanyakan pandangan mahasiswa Prodi PGMI, khususnya angkatan 2015 dan 2016 yang telah menyelesaikan mata kuliah Bahasa Indonesia MI-II. Terdapat enam item pertanyaan yang ditanyakan pada mahasiswa untuk mengungkap kesulitan apa yang dihadapi

mahasiswa dalam mempelajari konsep Bahasa Indonesia.

Pada konsep Bahasa Indonesia 62% mahasiswa menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II merupakan konsep yang mudah dipelajari. Konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mudah karena Bahasa Indonesia adalah bahasa yang selalu digunakan sehari-hari, bukan bahasa yang asing didengar atau digunakan di lingkungan mereka. Konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II juga mudah dipelajari karena konsep yang diberikan sudah pernah dipelajari sejak dari sekolah tingkat dasar (SD/MI) sampai ke tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Selain itu, responden juga menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia yang diberikan masih berupa konsep dasar yang mudah dipahami dan dapat dipelajari sendiri.

Sedangkan sebagian yang lain (38%) menyatakan bahwa konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II adalah konsep yang sulit dipelajari. Mereka berpendapat bahwa struktur bahasa, membaca, menulis, dan sastra bahasa Indonesia adalah konsep yang tidak mudah dipelajari dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam mempelajari dan menguasainya. Selain itu, materi Bahasa Indonesia yang harus dikuasai terlalu banyak dan hanya diajarkan dalam waktu yang terbatas, membuat mereka kesulitan mempelajarinya. Mereka juga menambahkan, ketidak hadirannya dosen dan metode yang diterapkan oleh dosen tersebut dalam pembelajaran konsep Bahasa Indonesia turut mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

Pertanyaan kedua tentang kesesuaian materi Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II dengan ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di SD/MI, hampir seluruh responden (97%) menjawab bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di SD/MI. Sedangkan yang

menyatakan bahwa materi yang diajarkan masih bercampur dengan materi untuk di sekolah menengah pertama dan atas hanya 2 orang (3%).

Pada pertanyaan materi-materi yang sulit, sejumlah mahasiswa (77%) menyatakan bahwa ada beberapa materi yang sulit mereka pahami, yaitu struktur bahasa, sastra, membaca, dan menulis. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa struktur bahasa dan sastra bahasa Indonesia (masing-masing 30%) adalah materi yang paling sulit dipelajari. Mereka berpendapat bahwa struktur bahasa mempunyai ruang lingkup materi yang banyak. Pembahasan struktur bahasa Indonesia yang sulit mereka pahami adalah ejaan dan tanda baca, imbuhan, dan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada materi sastra, mereka sering mengalami kesulitan karena banyaknya penggunaan kata-kata istilah dan cara memahami unsur-unsur dan kalimat dalam suatu karya sastra. Selain itu, materi sastra juga mempunyai ruang lingkup pembahasan yang luas. Pada keterampilan membaca dan menulis, masing-masing terdapat 17% yang menyatakan bahwa kedua keterampilan ini sulit. Pada keterampilan membaca mereka kesulitan membedakan gagasan utama (ide pokok), kalimat utama, dan kesimpulan. Sedangkan pada keterampilan menulis, mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis, membedakan jenis karangan dan menulis sesuai dengan jenis karangan, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sering bercampur dengan bahasa percakapan sehari-hari dan bahasa daerah yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia). Dari keseluruhan mahasiswa, hanya 23% menyatakan bahwa tidak ada materi Bahasa Indonesia yang tidak mereka pahami. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sehari-hari, jadi materinya tidak sulit untuk dipahami.

Pada pertanyaan keempat, sebanyak 23% mahasiswa menganggap bahwa proses pembelajaran konsep Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II masih belum memudahkan mereka dalam memahami konsep. Hal ini dikarenakan waktu untuk penjelasan materi sangatlah singkat. Selain itu, dosen yang mengajar kurang maksimal dari segi kehadiran dan metode mengajarnya. Mahasiswa sering membuat makalah sendiri tanpa ada penjelasan lanjutan dari dosen yang bersangkutan. Sementara itu, sebanyak 46 responden (77%) menyatakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II memudahkan mereka memahami konsep.

Ada beberapa saran yang responden berikan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II. Sebanyak 42% responden (25 orang) menyarankan agar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga diperdalam dengan latihan dan praktek. Responden lain sebanyak 22 orang (37%) menganggap bahwa metode mengajar yang bervariasi dan mengaitkan dengan kehidupan di sekitar serta penggunaan media yang sesuai juga dapat memudahkan pemahaman mereka terhadap konsep bahasa Indonesia. Beberapa responden juga menyarankan agar dosen mengajar dengan lebih serius (13%). Selain itu, sebanyak 8% responden menganggap bahwa penambahan jumlah sks mempengaruhi pemahaman konsep bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mereka.

Sedangkan kesesuaian jumlah SKS yang selama ini berlaku dengan semua materi yang harus dipelajari, mereka berpendapat bahwa jumlah SKS yang berlaku sudah mencukupi untuk mempelajari semua materi (57%). Mereka beralasan bahwa banyak materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya di tingkat SD sampai SMA. Selain itu materi Bahasa Indonesia MI-I dan MI-II mudah dipelajari sendiri. Akan tetapi sejumlah besar responden yang lain 43% menyatakan bahwa jumlah SKS

yang disediakan belum mencukupi untuk mempelajari konsep Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari sangat banyak sedangkan waktu yang disediakan terbatas. Waktu yang tersedia hanya cukup untuk teori saja tanpa ada kesempatan untuk mengerjakan atau menyelesaikan latihan dari teori yang telah diajarkan.

3. Upaya Prodi PGMI dalam Memanfaatkan Hasil Penelitian untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

- a) Data hasil penelitian ini selanjutnya ditidakanjuti oleh prodi untuk peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya dalam memahami konsep Bahasa Indonesia dengan menggunakan hasil penelitian yang ada untuk mengupayakan perbaikannya. Upaya yang dilakukan prodi PGMI dalam memanfaatkan hasil penelitian antara lain:
- a)** mendengarkan saran yang diberikan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran, materi inti, jumlah sks, dan lain-lain untuk memudahkan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia.
 - b)** mengundang para dosen pengajar untuk menyampaikan hasil temuan dan mengupayakan perbaikannya bersama.
 - c)** Mengadakan pertemuan dengan para dosen pengampu untuk menetapkan kompetensi inti sesuai dengan KI yang berlaku.
 - d)** Memperbaiki SAP sesuai kebutuhan berdasarkan hasil penelitian.
 - e)** Menetapkan jumlah sks yang sesuai dengan kebutuhan.
 - f)** memfasilitasi para dosen pengampu dengan media-media yang diperlukan dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia khususnya untuk materi-materi yang memerlukan media yang berupa model dan gambar.

Penutup

Tingkat kemampuan penguasaan konsep Bahasa Indonesia mahasiswa PGMI kategori baik pada konsep Bahasa Indonesia dengan

persentase pencapaian rata-rata setiap mahasiswa adalah 71%.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari konsep Bahasa Indonesia antara lain: mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya praktek dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis selain itu juga kurangnya penjelasan pada materi-materi tertentu.

Upaya yang dilakukan prodi PGMI dalam memanfaatkan hasil penelitian antara lain: **Pertama**, mendengarkan saran yang diberikan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran, materi inti, jumlah sks, dan lain-lain untuk memudahkan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia. **Kedua**, mengundang para dosen pengajar untuk menyampaikan hasil temuan dan mengupayakan perbaikannya bersama. **Ketiga**, Mengadakan pertemuan dengan para dosen pengampu untuk menetapkan kompetensi inti sesuai dengan KI yang berlaku. **Keempat**, Memperbaiki SAP sesuai kebutuhan berdasarkan hasil penelitian. **Kelima**, Menetapkan jumlah sks yang sesuai dengan kebutuhan. **Keenam**, memfasilitasi para dosen pengampu dengan media-media yang diperlukan dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia khususnya untuk materi-materi yang memerlukan media yang berupa model dan gambar.

Daftar Pustaka

- Barrin Putra Azharin. (2021). IMPLEMENASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI MUHAMMADIYAH PANDEAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI. *AL ILMU*, 1(1), 25.
- Kemdikbud. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Sinar Kartika.
- Nasucha dkk. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Grafindo Persada.
- Sukmadinata N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.



Tridays Repelita. (1993). SEJARAH
PERKEMBANGAN BAHASA
INDONESIA (Ditinjau. *Explorations in
Economic History*, 24(6), ETG 5-1-ETG

5-17.

<https://doi.org/10.1080/00033799300200371>

.